

Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung (*Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks*)

The Comparison of Learning Results with Homework and Quiz on the Direct Instruction Model (main topic of Redox Reaction)

¹⁾ Muhammad Danial, ²⁾ Jestiana Rahel, dan ³⁾ Iwan Dini

^{1,3)} Dosen Jurusan Kimia Prodi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar

²⁾ Alumni Prodi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar

Email: Jestirahel@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung kelas X SMA Kristen Elim Makassar. Desain penelitian yaitu *posttest only control design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian tugas rumah dan pemberian kuis pada model pembelajaran langsung, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi pokok reaksi redoks. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kristen Elim Makassar sebanyak 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara sampling total dengan acak kelas, diperoleh kelas X2 sebagai kelas yang diberi tugas rumah dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas X1 sebagai kelas yang diberi kuis dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok reaksi redoks berupa *posttest*. Teknik analisis data yaitu menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* untuk dua sampel, diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,2 < D_{tabel} = 0,44$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima atau H_1 ditolak, menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung kelas X SMA Kristen Elim Makassar pada materi pokok reaksi redoks.

Kata Kunci : *Tugas rumah, kuis, pembelajaran langsung, hasil belajar.*

ABSTRACT

This study is the quasi experiment research that aimed to know the comparison of learning result with homework and quiz on the direct instruction model of students class X SMA Kristen Elim Makassar. Design of the research is *posttest-only control design*. Homework and quiz on direct instruction model as independent variables and learning result of student on the redox reaction as a dependent variable. The population in this research are all students of class X SMA Kristen Elim Makassar that consist of two classes. The sample was taken by total sampling with random class and class X2 as class with homework that consist of 17 students and class X1 as class with quiz that consist of 20 students. The data of the research was obtained by the study result test on the subject of the redox reaction by post test. The data was analyzed by Kolmogorov-Smirnov Test two sample and get $D_{calculation} = 0,2 < D_{table} = 0,44$ and significant level $\alpha = 0,05$. Thus H_0 was received or H_1 was failed. It is means that no differences of learning result with giving homework and quiz on the direct instruction model of class X students of SMA Kristen Elim Makassar on the main topic of redox reaction.

Keywords: *Homework, quiz, direct instruction, learning result.*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan peran sekolah sangat dibutuhkan sebagai sentra pendidikan, didalamnya ada peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di Sekolah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan keahlian salah satu diantaranya konsentrasi khusus guru dalam memperhatikan kondisi siswa sebagai objek yang dibelajarkan. Sebagai objek, siswa memerlukan kondisi yang memungkinkan terjadinya komunikasi, baik dengan guru, teman, maupun lingkungannya. Guru diharuskan mampu merancang dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, memperhatikan kesesuaian kondisi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik yang tolak ukurnya mampu meningkatkan pengetahuan siswa yang dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang dapat membantu meningkatkan keinginan dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran melalui penekanan-penekanan yang memunculkan proses penguasaan pengetahuan deklaratif prosedural (Uno, 2011). Model pembelajaran ini, dapat diterapkan secara efektif pada kelas besar maupun kecil. Selain itu, pembelajaran langsung dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara merata oleh seluruh siswa (Yamin, 2009). Model

pembelajaran langsung dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berorientasi pada kinerja seperti, biologi, fisika, kimia (Suprijono, 2010).

Memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan langkah penting untuk melaksanakan proses pembelajaran namun perlu dipertimbangkan dari segi tujuan dan sifat konten dari materi yang diajarkan. Untuk materi pelajaran kimia yang membutuhkan pemahaman konsep dan pemahaman terhadap pengetahuan matematika karena dalam materi tersebut terdapat banyak unsur perhitungan yang rumit seperti materi reaksi redoks diperlukan banyak latihan-latihan soal. Metode yang dapat dilakukan untuk terpenuhinya latihan-latihan tersebut tanpa mengganggu jam pembelajaran dikelas adalah dengan pemberian tugas rumah dan kuis. Kedua metode ini telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (Masnun 2009 dan Setyanta 2012).

Uraian diatas memberikan permasalahan dalam memilih metode tugas rumah atau kuis dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi reaksi redoks. Dipahami bahwa pemberian tugas rumah dan kuis menjadikan suatu motivasi bagi siswa untuk berlatih menyelesaikan soal-soal yang rumit sambil memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran langsung dalam mengajarkan materi tersebut, memudahkan guru mengendalikan isi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa. Model pembelajaran langsung cocok digunakan untuk mengajarkan materi reaksi redoks karena dalam materi tersebut terdapat konsep-konsep yang harus diajarkan tahap demi tahap untuk memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan.

Pemberian tugas rumah dan pemberian kuis merupakan metode yang efektif untuk menambah waktu belajar siswa di luar sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua metode ini mengharuskan tujuan instruksional dicapai pada segi perilaku, kognitif, afektif, atau psikomotorik, tugas yang harus dikerjakan siswa dapat sendiri atau dikerjakan bersama dalam kelompok kecil atau besar dan siswa dapat diminta untuk bekerja sendiri dan menemukan tanpa diberi petunjuk oleh guru atau dituntun oleh guru (Winkel, 2004). Pemberian tugas rumah mengaktifkan siswa belajar di rumah, aktivitas belajar individual ataupun kelompok, membina tanggung jawab dan disiplin, (Djamarah, 2006). Pemberian kuis kuis mendorong siswa untuk lebih serius saat proses belajar mengajar berlangsung, serta akan memotivasi siswa untuk terus memperoleh hasil yang memuaskan (Kusairi, 2012). Hal ini juga akan mendorong siswa untuk menambah jam belajarnya di luar sekolah. Kedua metode ini menekankan siswa untuk tetap belajar di lingkungan di luar sekolah seperti dirumah. Untuk melihat perbedaan dan keunggulan kedua metode ini perlu diadakan penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas rumah dan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung.

Penelitian ini dibatasi untuk satu sekolah dan dipilih SMA Kristen Elim Makassar berdasarkan hasil observasi bahwa dalam proses belajar mengajar umumnya siswa di sekolah ini kurang melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memberi respon terhadap permasalahan dan topic pembelajaran yang diberikan guru

yang mengharapkan ada tanggapan balik seperti pada saat guru memberikan pertanyaan berupa soal-soal latihan baik untuk dijawab secara langsung maupun di jawab dengan mengerjakan soal-soal tersebut di papan tulis. Dapampaknya hasil belajar siswa di SMA Kristen Elim Makassar pada tahun ajaran 2011/2012 khususnya pada materi reaksi redoks ketuntasan kelas hanya sebesar 40%. Kondisi ini menurut peneliti memerlukan upaya perubahan pola pembelajaran.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan dua variable yang diteliti yaitu pemberian tugas rumah dan pemberian kuis sebagai variable bebas dan hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks sebagai variabel terikat. Penelitian didesain dengan desain *Posttest-Only Control Design* sebagaimana berikut:

| Kelompok | Perlakuan | Hasil |
|----------------|----------------|----------------|
| R ₁ | T ₁ | O ₁ |
| R ₂ | T ₂ | O ₂ |

Keterangan:

- R₁ :Siswa yang diberi tugas rumah pada model pembelajaran langsung
 R₂ :Siswa yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung
 T₁ :Pemberian tugas rumah pada model pembelajaran langsung
 T₂ :Pemberian kuis pada model pembelajaran langsung
 O₁ :Hasil belajar siswa yang diberi tugas rumah pada model pembelajaran langsung
 O₂ :Hasil belajar siswa yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kristen Elim Makassar tahun pelajaran 2012/2013. Sampel diambil secara sampling total. Untuk menentukan kelas

yang diberi tugas rumah dengan kuis maka dilakukan acak kelas, sehingga diperoleh kelas X_2 sebagai kelas yang diberi tugas rumah dan kelas X_1 sebagai kelas yang diberi kuis.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi; Observasi dengan mengunjungi sekolah dan berkonsultasi dengan guru bidang studi kimia tentang keadaan siswa dan pembelajaran yang dilakukan, menelaah kurikulum dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pembelajaran, menyiapkan soal-soal untuk latihan di kelas, tugas rumah, dan

kuis untuk 4 kali pertemuan proses belajar mengajar, dan membuat instrumen dan kisi-kisinya dalam bentuk pilihan ganda

2. Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran diatur dengan 4 kali pertemuan di kelas untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Proses pembelajaran di kelas selama 2 jam pelajaran (2×45 menit) tiap pertemuan masing-masing kelas. Siswa pada kedua kelas diajar dengan model pembelajaran langsung, dimana pemberian tugas rumah dan kuis dilakukan di akhir pembelajaran pada fase latihan mandiri. Lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

| Siswa yang Diberi Tugas Rumah pada Model Pembelajaran Langsung | Siswa yang Diberi Kuis pada Model Pembelajaran Langsung |
|--|---|
| <p>Fase persiapan</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Guru mengingatkan materi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>Fase penyampaian materi</p> <p>c. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran.</p> <p>Fase pelatihan terbimbing</p> <p>d. Guru menuliskan beberapa soal dan menyuruh siswa menyelesaikannya.</p> <p>Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <p>e. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa dan memberi umpan balik terhadap respon siswa yang benar serta mengoreksi respon siswa yang salah.</p> <p>Fase latihan mandiri</p> <p>f. Guru memberikan tugas rumah mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran</p> | <p>Fase persiapan</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Guru mengingatkan materi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>Fase penyampaian materi</p> <p>a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran.</p> <p>Fase pelatihan terbimbing</p> <p>a. Guru menuliskan beberapa soal dan menyuruh siswa menyelesaikannya.</p> <p>Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <p>b. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa dan memberi umpan balik terhadap respon siswa yang benar serta mengoreksi respon siswa yang salah.</p> <p>Fase latihan mandiri</p> <p>c. Guru memberikan kuis mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>d. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran</p> |

(Sumber: modifikasi dari Sugiarto, 2009)

3. Tahap akhir

Memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan tes menggunakan instrument yang disusun sebelumnya dan telah divalidasi item dan validasi isi. Instrumen berisi soal-soal materi redoks yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan lima pilihan jawaban dan satu jawaban yang benar. Setiap soal yang dijawab benar skornya 1 sedangkan yang dijawab salah dan tidak menjawab skornya adalah 0. Hasil tes dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan untuk aktivitas belajar dilakukan melalui observasi tidak terstruktur selama proses pembelajaran dilaksanakan.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini selain dianalisis secara deskriptif juga dianalisis secara inferensial. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa dari masing-masing kelas diantaranya nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase hasil belajar siswa yang berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar siswa (Tabel 2.) yang ditetapkan di SMA Kristen Elim Makassar.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

| Nilai | Kategori |
|-----------|--------------|
| ≥ 70 | Tuntas |
| < 70 | Tidak tuntas |

(Sumber: SMA Kristen Elim Makassar)

Analisis inferensial yang bertujuan untuk pengujian hipotesis yang dirumuskan yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung kelas X

SMA Kristen Elim Makassar pada materi pokok reaksi redoks digunakan Test Kolmogorov-Smirnov dua sampel, karena data tidak homogen dan tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Analisis deskriptif memberikan gambaran hasil belajar untuk kelas yang diberi tugas rumah dan kelas yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung. Nilai siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan yang Diberi Kuis

| Statistik | tugas rumah | kuis |
|-----------------|-------------|-------|
| Jumlah sampel | 17 | 20 |
| Nilai terendah | 35 | 40 |
| Nilai tertinggi | 75 | 90 |
| Nilai rata-rata | 60,70 | 69,20 |
| Standar deviasi | 10,58 | 14,54 |
| Nilai maksimum | 100 | 100 |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa selisih nilai tertinggi antara siswa yang diberi tugas rumah dengan siswa yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung yaitu 15 poin. Nilai rata-rata siswa yang diberi kuis lebih tinggi daripada siswa yang diberi tugas rumah, dimana selisihnya yaitu 8,5. Namun, dari nilai standar deviasi untuk siswa yang diberi kuis lebih besar daripada siswa yang diberi tugas rumah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diberi tugas rumah berada pada kisaran nilai rata-rata, berbeda halnya pada siswa yang diberi kuis yang memiliki standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa tidak berada kisaran nilai rata-rata kelas yaitu nilai siswa ada yang sangat rendah dan ada pula yang tinggi. Jika

hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar siswa, maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

| Kategori | Nilai | diberi tugas rumah | diberi kuis |
|--------------|-----------|--------------------|-------------|
| Tuntas | ≥ 70 | 52,94 % | 50% |
| Tidak tuntas | < 70 | 47,06 % | 50% |

Dari Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar baik siswa yang diberi tugas rumah maupun yang diberi kuis tidak jauh berbeda, namun tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yang diberi tugas rumah maupun kuis sebanyak empat kali, maka diperoleh nilai rata-rata dari tugas rumah dan kuis yang disajikan pada Tabel 5. dan Tabel 6.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Siswa yang Tugas Rumah dan Kuis pada Tiap Pertemuan

| Pertemuan | Nilai Rata-rata | |
|-----------|-------------------|-------------------|
| | Kelas Tugas Rumah | Kelas Kuis |
| I | 37,25 | 64,47 |
| II | 71,33 | 77,21 |
| III | 89 | 77,21 |
| IV | 83,25 | 78,07 |
| | $\bar{X} = 70,21$ | $\bar{X} = 74,24$ |

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung ini telah

memberikan gambaran dan jawaban bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis. Perbedaan ini terlihat pada rata-rata kelas dan ketuntasan kelas. Perbedaan yang terlihat dari deskripsi tidak dapat dikatakan memiliki arti signifikan karena pada pengujian hipotesis dengan Test Kolmogorov-Smirnov dua sampel menunjukkan bahwa nilai $D_{hitung} = 0,2 < D_{tabel} = 0,44$ yang artinya hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung kelas X SMA Kristen Elim Makassar pada materi pokok reaksi redoks.

Dari uji inferensial ini memberikan penegasan bahwa tidak adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas disebabkan oleh beberapa hal, antara lain siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat, saat guru menjelaskan materi yang diberikan, pada kelas yang diberi tugas rumah, ada siswa yang mengobrol dengan siswa lain sehingga mengganggu juga siswa yang memperhatikan. Meskipun telah ditegur, tetapi setelah beberapa saat, kembali melakukan hal yang sama. Selain itu, ada juga siswa yang sering keluar masuk kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran, dimana dari data aktivitas siswa hanya sebesar 64,62% yang menyimak dan memperhatikan materi yang diberikan. Jika dibandingkan dengan siswa yang diberi kuis, sebesar 94,20% yang menyimak dan memperhatikan dengan serius penjelasan dari guru, namun kurangnya waktu untuk membahas soal-soal latihan yang diberikan menyebabkan kurangnya

kesiapan siswa untuk mengerjakan kuis. Hal ini terlihat ketika diberikan kuis, ada siswa yang mengeluh dan panik saat diberikan soal.

Tidak adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas juga disebabkan oleh ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya untuk kelas yang diberi tugas rumah. Berdasarkan data aktivitas, siswa yang hanya mengerjakan tugas rumah sebesar 67,69%, dimana pada tugas rumah pertama yang mengumpulkan hanya 8 dari 17 siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran bahkan ada siswa yang hanya satu kali mengumpulkan tugasnya. Hal ini juga mengakibatkan nilai rata-rata tugas rumah yang pertama dan kedua lebih rendah daripada nilai rata-rata kuis. Sedangkan pada kelas yang diberi kuis, siswa yang tidak mengerjakan kuis secara mandiri sebesar 42,03%. Hal ini ditunjukkan dengan ada siswa menyontek jawaban temannya dan ada pula yang masih melihat catatannya saat mengerjakan kuis.

Selama proses pembelajaran, siswa yang diberi tugas rumah terlihat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan di tiap pertemuan. Berdasarkan data aktivitas siswa yang mengerjakan tugas rumah terjadi peningkatan di tiap pertemuan, sehingga nilai rata-rata tugas rumah pun semakin meningkat yang disajikan pada Tabel 4.3. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kelebihan dari tugas rumah adalah dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa (Djamarah, 2006). Untuk siswa yang diberi kuis terlihat yang mengerjakan kuis secara mandiri juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya yang dapat dilihat pada data aktivitas siswa. Nilai rata-rata kuis siswa juga mengalami peningkatan tiap pertemuan yang

disajikan pada Tabel 4.4. Ini dikarenakan siswa semakin termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang mengatakan kuis dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan (Kusairi, 2012). Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, nilai rata-rata tugas rumah ketiga dan keempat lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kuis. Hal ini selain disebabkan meningkatnya siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang diberi tugas rumah memiliki waktu yang lebih lama mengerjakan tugasnya dibandingkan siswa yang diberi kuis. Meskipun tidak terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas, ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh masih lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu pada kelas yang diberi tugas rumah sebesar 52,94% dan kelas yang diberi kuis sebesar 50%. Namun, ketuntasan hasil belajar yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan yaitu 80%. Rendahnya persentase ketuntasan kedua kelas tersebut disebabkan siswa masih mengandalkan remedial. Hal ini terlihat saat diberikan *posttest*, sebagian siswa kurang serius mengerjakan soal karena beranggapan dapat memperbaikinya saat remedial. Berdasarkan hasil penelitian pemberian umpan balik pada pemberian tugas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia dengan ketuntasan kelas sebesar 54,54% (Khadijah, 2011) dan penelitian tentang pemberian kuis pada model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga dengan ketuntasan kelas sebesar 75% (Nasriani, 2012).

Pemberian tugas rumah dan kuis masing-masing memiliki keunggulan.

Keunggulan dari pemberian tugas rumah yaitu lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, serta dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. Sedangkan keunggulan dari pemberian kuis yaitu mendorong siswa untuk lebih serius saat proses belajar mengajar, membentuk kebiasaan dalam menyelesaikan soal secara cepat dan tepat, serta akan memotivasi siswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Keunggulan-keunggulan dari pemberian tugas rumah dan kuis ini pada dasarnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun, penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan antara lain pembahasan soal-soal latihan untuk yang diberi kuis kurang maksimal dan instrumen penelitian yang hanya divalidasi isi. Seharusnya instrumen penelitian tersebut juga harus divalidasi item untuk meyakinkan bahwa instrumen yang dibuat sudah valid, sehingga tidak mempengaruhi hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas rumah dengan yang diberi kuis pada model pembelajaran langsung khususnya di kelas X SMA Kristen Elim Makassar studi pada materi pokok reaksi redoks.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harliah, L. 2012. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa (Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana)*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Kusairi, S. 2012. *Analisis Asesmen Formatif Fisika SMA Berbantuan Komputer*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 16 Edisi Dies Natalis ke-48 UNY.
- Masnun, M. 2009. *Efektivitas Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Matematika Di SMA Ma'arif Bulakamba Kabupaten Brebes*. EduMa, Vol. 1 No. 1.
- Nasriani, K. 2012. *Pengaruh Pemberian Kuis Pada Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bulukumba (Materi Pokok Larutan Penyangga)*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Setyanta, B. A. 2012. *Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kanisius Kalasan Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Uno, H. B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, M & Ansari, B. I. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.